

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian yang berisi uraian variabel independen dan dependen serta keterkaitannya, fenomena penelitian, dan research gap. Selanjutnya bab ini juga membahas mengenai identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kecurangan menjadi salah satu masalah dan tantangan terbesar yang menjadi sebuah ancaman utama bagi kelangsungan bisnis dan berpuncak pada kegagalan organisasi sehingga menyebabkan bencana bagi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aktivitas kecurangan merupakan elemen penting yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan baik bisnis maupun pihak ketiga. Kasus kecurangan telah membangkitkan minat para pelaku kepentingan tentang pentingnya memperkuat keamanan sumber daya publik. Aktivitas kecurangan dapat terjadi di tingkat karyawan, dewan, atau di seluruh bagian perusahaan melalui kolaborasi antara mitra dan pesaing (Naqvi, 2020). Berdasarkan penelitian Zainal *et al.* (2021) lemahnya pengendalian internal, kondisi keuangan, dan pembayaran yang lebih rendah menjadi faktor penyebab terjadinya aktivitas kecurangan. Faktor tersebut dapat diminimalisir dengan adanya deteksi kecurangan dalam organisasi.

Menurut Internal Standard Audit (ISA 240), deteksi kecurangan merupakan tindakan yang disengaja oleh suatu individu maupun kelompok seperti manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga untuk mendapatkan keuntungan yang ilegal. Deteksi kecurangan menjadi salah satu cara bagi pelaku kepentingan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan dan menjadi beban kompleks perusahaan yang tidak sedikit membutuhkan biaya. Oleh karena itu, pendeteksian kecurangan merupakan kebutuhan bagi perusahaan. Lingkungan yang kompetitif dan struktur bisnis yang kompleks dapat meningkatkan pentingnya melakukan deteksi audit kecurangan. Perusahaan yang melakukan deteksi kecurangan secara menyeluruh menghasilkan bukti yang dapat digunakan dalam tindakan kriminal untuk memulihkan kerugian dari suatu perusahaan (Jannopat *et al.* 2022). Deteksi kecurangan bukan hal yang mudah. Auditor harus memiliki kemampuan dan orientasi tujuan untuk melakukan deteksi kecurangan. Berdasarkan penelitian Rustiarini *et al.* (2020) auditor yang memiliki orientasi tujuan yang tinggi, mampu bertanggung jawab terhadap deteksi kecurangan. Dalam melaksanakan tanggung jawab pendeteksian kecurangan, auditor internal akan melakukan berbagai upaya untuk mengungkap kecurangan yang terjadi salah satunya dengan mengadopsi teknik audit berbasis komputer.

Menurut Samagaio *et al.* (2022) teknik audit berbasis komputer merupakan teknik untuk membantu auditor internal dalam mengelola sistem informasi organisasi yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam perusahaan. Audit *software* dapat menangani transaksi individu yang memenuhi kriteria aktivitas kecurangan. Teknik audit berbasis komputer dapat diterapkan oleh audit

eksternal dan audit internal (Samagaio *et al*, 2022). Menurut penelitian Sebiat (2021) auditor internal harus mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan sistem informasi dan bagaimana melacak dokumen sumber elektronik. Menurut Pedrosa *et al*. (2020) penggunaan teknik audit berbasis komputer meningkatkan efisiensi dan efektivitas auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian Sebiat (2021) teknik audit berbasis komputer dapat mengarah pada penggunaan teknologi untuk membantu auditor, seperti penggunaan *spreadsheet* elektronik, kertas kerja elektronik, data uji, *integrated tes facility* (ITF), simulasi paralel, *embedded audit modules* (EAM), dan *system control audit review files* (SCARF), serta *general audit software* (GAS). Teknik audit berbasis komputer dapat digunakan untuk memeriksa file data perusahaan dan mengidentifikasi pola data yang terkait dengan kecurangan (Sebiat, 2021). Teknik audit berbasis komputer dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan dan mempengaruhi risiko secara keseluruhan, seperti yang terkait dengan perlindungan perangkat keras dan data, atau potensi pengenalan jenis kesalahan baru. Potensi manfaat menggunakan teknik audit berbasis komputer dalam audit internal dapat dipengaruhi oleh konteks organisasi, yaitu kepemilikan dan ukuran entitas (Samagaio *et al*, 2022). Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap deteksi kecurangan merupakan perwujudan tata kelola perusahaan yang baik.

Tata kelola perusahaan merupakan struktur perusahaan dari suatu organisasi, hubungan, dan tanggung jawab dari bagian organisasi. Tata kelola perusahaan menjadi elemen yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Proses tata kelola perusahaan yang baik, memungkinkan perusahaan

untuk berkontribusi pada keberhasilan pencapaian (Samagaio *et al*, 2022). Menurut penelitian Rostami *et al.* (2021) keefektifan tata kelola perusahaan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan aktivitas kecurangan. Tata kelola perusahaan merupakan salah satu kunci dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan dan mencegah penipuan dalam pelaporan keuangan. Kecurangan laporan auditor yang tidak terungkap menyebabkan terjadinya kerugian berbagai perusahaan kelas dunia, hal ini disebabkan oleh mekanisme tata kelola perusahaan yang tidak berjalan. Lebih lanjut, tidak hanya peran tata kelola perusahaan yang baik sebagai alat deteksi kecurangan, tetapi juga independensi yang dimiliki auditor internal dalam melakukan pemeriksaan dapat mencegah dan mengidentifikasi deteksi kecurangan.

Berdasarkan penelitian Putri *et al.* (2022) Independensi dapat didefinisikan sebagai sikap psikologis yang bebas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan oleh orang lain, jujur dalam mempertimbangkan fakta kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yaitu masyarakat dan pengguna laporan keuangan, serta objektif dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya (Putri *et al*, 2022). Independensi merupakan hal yang penting bagi auditor internal agar tidak menyimpang ketika memenuhi tugasnya kepada manajemen, komite audit, dan auditor eksternal. Lebih lanjut auditor internal yang memiliki independensi yang teguh, tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal ketika melihat bukti-bukti yang ditemukan selama pemeriksaan. Faktor eskternal tersebut meliputi peluang, tekanan, dan pandangan buruk terhadap auditor internal dalam melakukan proses pemeriksaan di

perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mendukung independensi auditor internal dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan kasus yang terjadi, pada tanggal 22 Februari 2021 ahli hukum bisnis melaporkan bahwa terdapat perkara dugaan pemalsuan laporan keuangan yang menyeret mantan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk (AISA) yaitu atas tindak kecurangan pribadi alias "*human fraud*". Ahli hukum bisnis mengatakan dugaan tersebut didasarkan atas kondisi regulasi, pengawasan, penegakkan hukum, pasar modal yang pada saat itu sudah cukup ketat, ditambah ada sejumlah profesi penunjang, seperti auditor independen hingga konsultan hukum pasar modal. Ketua Umum Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) menyatakan perkara yang dilakukan terdakwa memberikan informasi yang tidak benar, hingga memalsukan laporan keuangan. Dalam proses persidangan, terdakwa melakukan rekayasa laporan keuangan dengan meningkatkan piutang enam perusahaan distributor untuk mengesankan peningkatan penjualan AISA sehingga dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Selain merekayasa hasil piutang, dari hasil persidangan tersebut diketahui bahwa enam perusahaan tersebut merupakan milik terdakwa, tetapi dicatat sebagai entitas pihak ketiga di laporan keuangan tahun 2016 dan 2017.

Emiten distributor alat berat PT Intraco Penta Tbk. (INTA) terkena opini disclaimer dalam laporan keuangan 2020. Hal ini karena perseroan tertekan utang anak usaha yakni PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBFN). *Head of Finance* Intraco Penta mengungkapkan total liabilitas perseroan per 2020 lebih tinggi dari total aset perseroan. Hal ini karena pandemi Covid-19 membuat aset perseroan

tergerus. Pada laporan keuangan 2020, total aset perseroan senilai Rp2,88 triliun turun dibandingkan dengan 2019 yang sebesar Rp4,05 triliun. Sementara, total liabilitas senilai Rp4,13 triliun turun tipis dari 2019 sebesar Rp4,29 triliun. Perseroan pun mendapatkan opini disclaimer pada laporan keuangan 2020. *Head of Finance* Intraco Penta menyebut opini ini muncul karena dua hal. Pertama, dampak pandemi berlanjut yang mengganggu jalannya dunia usaha khususnya di industri alat berat dan pembiayaan. Kedua, beberapa utang perbankan induk usaha yakni INTA dan entitas anak terutama PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBFN) yang telah jatuh tempo. INTA dan entitas anak mengalami defisiensi modal akibat kerugian bersih pada 2020 dengan rugi bersih Rp1,02 triliun dan defisiensi modal Rp1,25 triliun.

Penyebab utama kondisi ini adalah kerugian yang disumbangkan IBFN sejak beberapa tahun terakhir dan INTA sebagai induk usaha terus berupaya mencari jalan keluar yang saling menguntungkan di tengah pemulihan ekonomi nasional. IBFN pun telah melanggar sejumlah rasio yang menjadi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni rasio permodalan dengan ketentuan OJK minimal 10 persen, sementara per 2020 rasio permodalan IBFN minus 25,23 persen.

Berdasarkan fenomena tersebut membuktikan bahwa masih terdapat kecurangan dalam perusahaan, dikarenakan tata kelola yang buruk dan pengendalian internal yang lemah.

Penelitian tentang deteksi kecurangan telah banyak dilakukan oleh para peneliti, tetapi masih terdapat inkonsistensi dalam hasil yang diteliti. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pengaruh teknik audit berbasis komputer terhadap deteksi kecurangan yang dilakukan oleh Samagaio *et al.* (2022), Islam *et al.* (2022), Sánchez *et al.* (2021) menyatakan bahwa teknik audit berbasis komputer berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan. Tetapi, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halbouni *et al.* (2020), Tang *et al.* (2020), McKee. (2020) menjelaskan bahwa teknik audit berbasis komputer tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan, karena teknik audit tradisional juga mampu mendeteksi kecurangan.

Pada variabel tata kelola perusahaan, Samagaio *et al.* (2022), Wahyuni-TD *et al.* (2021), Bonrath *et al.* (2021), Jo *et al.* (2021) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan. Tetapi bertentangan dengan penelitian Rostami *et al.* (2021), Nasir *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap deteksi kecurangan.

Pada variabel Independensi auditor internal Khaksar *et al.* (2022), Luh (2021) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan. Tetapi, bertentangan dengan penelitian Agustina *et al.* (2021), Muslim *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan.

Penelitian Deteksi Kecurangan pada umumnya menggunakan tata kelola perusahaan, independensi auditor sebagai variabel independen untuk mengukur

pengaruhnya terhadap deteksi kecurangan, dalam penelitian ini menggunakan teknik audit berbasis komputer, dan independensi auditor internal sebagai keterbaruan penelitian karena selain faktor tata kelola, terdapat faktor alat dan sikap auditor internal yang dapat mendeteksi kecurangan seperti teknik audit berbasis komputer dan independensi auditor internal. Selanjutnya, pada penelitian sebelumnya deteksi kecurangan diukur dengan menggunakan sampel auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik, dalam penelitian ini deteksi kecurangan diukur menggunakan sampel auditor internal pada Perusahaan Manufaktur karena berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi, kecurangan masih banyak dilakukan di perusahaan manufaktur dan perusahaan manufaktur memiliki aset yang besar sehingga rentan terhadap kecurangan.

Berdasarkan fenomena, *research gap*, dan keterbaruan penelitian pada penelitian diatas, maka penelitian ini membahas tentang “**Teknik Audit Berbasis Komputer, Tata Kelola Perusahaan, Independensi Auditor Internal terhadap Deteksi Kecurangan**”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah

Bagian ini akan membahas mengenai identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, dan perumusan masalah penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka identifikasi dari masalah ini antara lain:

1. Deteksi kecurangan merupakan tugas yang sangat sulit. Jika auditor internal menggunakan teknik audit berbasis komputer, maka akan berpengaruh terhadap deteksi kecurangan.
2. Jika perusahaan mempunyai tata kelola perusahaan yang baik, maka perusahaan tersebut akan bertanggung jawab terhadap deteksi kecurangan.
3. Jika seorang auditor internal tidak memiliki sikap independensi, maka akan berpengaruh terhadap tugas-tugas nya salah satunya yaitu deteksi kecurangan.
4. Teknik audit berbasis komputer, tata kelola perusahaan, dan independensi auditor internal mempunyai pengaruh yang dapat mendeteksi kecurangan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membatasi permasalahan agar pembahasan tidak meluas dan spesifik. Penulis memilih masalah teknik audit berbasis komputer, tata kelola perusahaan, dan independensi auditor internal sebagai variabel yang diduga dapat mempengaruhi deteksi kecurangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Peneliti menggunakan sampel auditor internal yang bekerja di Perusahaan Manufaktur dengan lama bekerja di atas 2 tahun.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang, dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Apakah Teknik Audit Berbasis Komputer berpengaruh terhadap Deteksi Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur di Jabodetabek?
2. Apakah Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Deteksi Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur di Jabodetabek?
3. Apakah Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Deteksi Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur di Jabodetabek?
4. Apakah Teknik Audit Berbasis Komputer, Tata Kelola Perusahaan, dan Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Deteksi Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur di Jabodetabek?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang didapat dari rumusan masalah di antara lain untuk: Mengetahui apakah Teknik Audit Berbasis Komputer, Tata Kelola Perusahaan, Independensi Auditor Internal dapat berpengaruh terhadap Deteksi Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur Wilayah Jabodetabek.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai deteksi kecurangan, faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya deteksi kecurangan serta memperoleh penjelasan hasil fakta sesungguhnya dengan teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan referensi dalam penyajian untuk penelitian yang akan datang
- b. Sebagai sarana pihak eksternal dalam rangka mengetahui deteksi kecurangan pada perusahaan manufaktur wilayah Jabodetabek.

